



## Strategi Layanan Bimbingan Karier untuk Mendukung Kematangan Karier

Mhd. Taufik Hidayat<sup>1</sup>, M. Fahli Zatrachadi<sup>2</sup>, Miftahuddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: [12340213796@students.uin-suska.ac.id](mailto:12340213796@students.uin-suska.ac.id)<sup>1</sup>, [m.fahli.zatra.hadi@uin-suska.ac.id](mailto:m.fahli.zatra.hadi@uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>, [miftahuddin@uin-suska.ac.id](mailto:miftahuddin@uin-suska.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kematangan karier siswa SMA perlu mendapat perhatian karena peserta didik berada pada tahap penting dalam menentukan arah studi lanjut dan pilihan masa depan. Sebagian siswa masih mengalami kebingungan dalam mengenali minat, memahami peluang pendidikan, menafsirkan informasi karier, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Artikel ini bertujuan mengkaji strategi layanan bimbingan karier untuk mendukung kematangan karier siswa SMA. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Literatur yang dikaji berupa artikel jurnal nasional, buku akademik, dan rujukan metodologis yang relevan dengan bimbingan karier, kematangan karier, perencanaan karier, eksplorasi karier, media digital, konsep diri, serta layanan bimbingan dan konseling. Hasil kajian menunjukkan bahwa kematangan karier dapat didukung melalui layanan informasi karier, eksplorasi karier, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, pemanfaatan media digital, penguatan konsep diri, dan kolaborasi guru BK dengan lingkungan sekolah. Strategi tersebut membantu siswa memahami potensi diri, menilai alternatif pilihan, dan menyusun rencana karier yang lebih realistis. Kajian ini menegaskan bahwa bimbingan karier perlu dirancang secara sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** bimbingan karier; kematangan karier; siswa sma; perencanaan karier

### Abstract

*Career maturity among high school students needs attention because students are at an important stage in determining further study plans and future career choices. Some students still experience difficulties in recognizing their interests, understanding educational opportunities, interpreting career information, and making responsible decisions. This article aims to examine career guidance service strategies to support high school students' career maturity. This study used a literature review method with a qualitative-descriptive approach. The reviewed literature consisted of national journal articles, academic books, and methodological references relevant to career guidance, career maturity, career planning, career exploration, digital media, self-concept, and guidance and counseling services. The findings show that career maturity can be supported through career information services, career exploration, classical guidance, group guidance, digital media utilization, self-concept strengthening, and collaboration between school counselors and the school environment. These strategies help students understand their potential, evaluate alternative choices, and develop more realistic career plans. This review emphasizes that career guidance should be designed systematically, contextually, and continuously.*

**Keywords:** career guidance; career maturity; high school students; career planning



## PENDAHULUAN

Pendidikan menengah atas memiliki posisi penting dalam perkembangan karier peserta didik. Pada jenjang ini, siswa mulai memikirkan studi lanjut, jurusan, pekerjaan, dan konsekuensi pilihan setelah lulus. Masa remaja juga ditandai oleh pencarian identitas, pembentukan konsep diri, dan orientasi masa depan (Santrock, 2023). Dalam bimbingan



karier, perkembangan karier dipahami sebagai proses bertahap yang membutuhkan bantuan sistematis agar individu mampu mengenali diri, memahami lingkungan, dan menyusun pilihan karier secara realistis (Brown & Lent, 2020; Agustina et al., 2024).

Kematangan karier mengacu pada kesiapan siswa memahami potensi diri, mengeksplorasi informasi pendidikan dan pekerjaan, mempertimbangkan alternatif, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Siswa yang matang secara karier cenderung mampu menghubungkan minat, bakat, nilai pribadi, kemampuan akademik, dan peluang masa depan. Sebaliknya, siswa yang belum matang lebih mudah ragu, bergantung pada pilihan orang lain, atau mengikuti teman. Febrianti dan Sarajar (2024) menunjukkan bahwa konsep diri berhubungan dengan kematangan karier siswa kelas XII SMA.

Dalam praktik sekolah, sebagian siswa SMA masih belum memiliki gambaran jelas mengenai jurusan kuliah, prospek pekerjaan, keterampilan yang perlu disiapkan, maupun kesesuaian pilihan dengan kemampuan dirinya. Kondisi ini dapat menimbulkan kebingungan dan membuat siswa memilih karena tekanan lingkungan. Khoirunnisa dan Lestari (2024) menegaskan bahwa layanan bimbingan karier diperlukan agar siswa mampu mengambil keputusan sesuai minat dan bakat. Irmayanti et al. (2022) juga menemukan bahwa layanan bimbingan karier membantu siswa SMA memantapkan pilihan masa depan.

Layanan bimbingan karier membantu siswa memahami diri dan lingkungan karier secara lebih utuh. Melalui layanan ini, siswa memperoleh informasi mengenai studi lanjut, dunia kerja, pilihan profesi, peluang beasiswa, dan keterampilan masa depan. Layanan karier juga membantu siswa menyadari bahwa keputusan karier bukan sekadar memilih jurusan atau pekerjaan, tetapi bagian dari proses pengembangan diri. Thasfa dan Daulay (2024) menunjukkan bahwa guru BK berperan penting dalam mendukung kematangan karier remaja melalui program bimbingan karier yang sistematis.

Strategi layanan bimbingan karier perlu dirancang secara beragam karena kebutuhan siswa tidak sama. Sebagian siswa membutuhkan informasi studi lanjut, sebagian lain membutuhkan eksplorasi minat dan bakat, penguatan konsep diri, atau latihan pengambilan keputusan. Firmani et al. (2024) menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dapat meningkatkan perencanaan karier siswa SMA, sedangkan Daulay (2025) menemukan bahwa eksplorasi karier berpengaruh terhadap kematangan karier siswa. Teknologi juga dapat mendukung layanan karier melalui akses informasi yang lebih luas (Nasution et al., 2024; Nurshelomita et al., 2024).



Berbagai penelitian telah membahas bimbingan karier, kematangan karier, layanan informasi, bimbingan klasikal, eksplorasi karier, media digital, dan konsep diri. Namun, kajian yang menyusun berbagai strategi tersebut dalam satu kerangka konseptual masih perlu diperkuat. Noer et al. (2025) menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier berkontribusi terhadap perencanaan karier siswa SMA. Kematangan karier membutuhkan layanan yang membantu siswa mengenali diri, memahami peluang, mengeksplorasi alternatif, dan mengambil keputusan secara sadar.

Artikel ini bertujuan mengkaji strategi layanan bimbingan karier dalam mendukung kematangan karier siswa SMA melalui metode tinjauan literatur dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Kajian ini menyintesis layanan informasi karier, eksplorasi karier, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, media digital, penguatan konsep diri, dan kolaborasi guru BK dengan lingkungan sekolah sebagai strategi layanan yang relevan bagi siswa SMA.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Metode ini dipilih karena kajian dilakukan melalui penelaahan terhadap sumber ilmiah yang membahas strategi layanan bimbingan karier dan kematangan karier siswa SMA. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menghimpun, membaca, mencatat, mengolah, dan menganalisis sumber tertulis yang relevan (Hamzah, 2020). Sari dan Asmendri (2020) menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan menggunakan literatur sebagai sumber data utama. Pendekatan kualitatif-deskriptif digunakan karena data yang dikaji berupa konsep, gagasan, dan temuan penelitian terdahulu yang disusun secara naratif (Abdussamad, 2021; Sugiyono, 2022).

Sumber data berupa literatur sekunder yang terdiri atas artikel jurnal nasional, buku akademik, dan rujukan metodologis. Literatur tematik membahas bimbingan karier, kematangan karier, perencanaan karier, eksplorasi karier, layanan informasi karier, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, media digital, konsep diri, dan peran guru BK. Artikel jurnal diprioritaskan terbit pada tahun 2022-2026, sedangkan buku akademik digunakan sesuai kebutuhan konseptual dan metodologis.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada Google Scholar, Garuda, SINTA, dan laman jurnal nasional. Kata kunci yang digunakan meliputi “layanan



bimbingan karier”, “strategi bimbingan karier”, “kematangan karier siswa SMA”, “perencanaan karier siswa”, “eksplorasi karier”, “pengambilan keputusan karier”, “bimbingan klasikal karier”, “media digital karier”, dan “konsep diri karier”. Literatur kemudian diseleksi melalui pembacaan judul, abstrak, fokus kajian, metode, konteks pembahasan, dan temuan utama.

Kriteria inklusi meliputi literatur yang membahas layanan bimbingan karier, kematangan karier, perencanaan karier, eksplorasi karier, konsep diri, media layanan karier, atau peran guru BK dalam konteks siswa sekolah menengah. Sumber harus memiliki identitas publikasi yang jelas, dapat diakses, dan relevan dengan fokus kajian. Kriteria eksklusi meliputi tulisan populer non-akademik, artikel yang tidak relevan, sumber tanpa identitas jelas, dan literatur yang hanya membahas karier secara umum tanpa kaitan dengan layanan BK di sekolah.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Analisis dilakukan dengan membaca literatur, mencatat informasi penting, memilah temuan, mengelompokkan data berdasarkan tema, membandingkan hasil antarpelitian, dan menyusun sintesis naratif. Tema yang dianalisis meliputi layanan informasi karier, eksplorasi karier, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, media digital, penguatan konsep diri, pengambilan keputusan karier, dan kolaborasi guru BK dengan lingkungan sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa strategi layanan bimbingan karier memiliki peran penting dalam mendukung kematangan karier siswa SMA. Kematangan karier tidak hanya dipahami sebagai kemampuan siswa memilih jurusan atau pekerjaan, tetapi juga mencakup pemahaman diri, eksplorasi informasi, kemampuan mempertimbangkan alternatif, kesiapan mengambil keputusan, serta kemampuan menyusun rencana masa depan secara realistis. Agustina et al. (2024) menegaskan bahwa bimbingan karier membantu individu memahami diri dan lingkungan agar mampu menyusun arah karier secara lebih tepat. Dalam konteks siswa SMA, kebutuhan layanan karier semakin penting karena peserta didik berada pada masa transisi menuju perguruan tinggi, dunia kerja, atau bentuk pengembangan diri lain setelah lulus sekolah.



Berdasarkan literatur yang dikaji, strategi layanan bimbingan karier tidak dapat dipahami sebagai satu layanan tunggal. Kematangan karier siswa lebih kuat apabila layanan diberikan secara bertahap, mulai dari pemberian informasi, eksplorasi diri, refleksi pilihan, penguatan konsep diri, pemanfaatan media, hingga pendampingan keputusan. Sintesis literatur mengenai strategi layanan bimbingan karier untuk mendukung kematangan karier siswa SMA disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Sintesis Literatur Strategi Layanan Bimbingan Karier untuk Mendukung Kematangan Karier Siswa SMA

| Peneliti dan Tahun             | Temuan Utama   | Strategi Layanan Karier           | Implikasi terhadap Layanan BK   |
|--------------------------------|--|-----------------------------------|---|
| Irmayanti et al. (2022)        | Layanan bimbingan karier membantu siswa SMA mengembangkan kemampuan perencanaan karier.            | Bimbingan Karier                  | Guru BK perlu membantu siswa menyusun rencana studi lanjut dan pilihan karier secara terarah.                       |
| Firmani et al. (2024)          | Bimbingan klasikal dapat meningkatkan perencanaan karier siswa SMA.                                | Bimbingan Klasikal                | Layanan karier dapat diberikan secara terstruktur kepada banyak siswa melalui materi, diskusi, dan refleksi karier. |
| Khoirunnisa dan Lestari (2024) | Layanan bimbingan karier membantu siswa mengambil keputusan karier sesuai minat dan bakat.         | Pengambilan keputusan karier      | Guru BK perlu menghubungkan informasi karier dengan minat, bakat, dan kondisi nyata siswa.                          |
| Febrianti dan Sarajar (2024)   | Konsep diri berhubungan dengan kematangan karier siswa kelas XII SMA.                              | Penguatan konsep diri             | Layanan karier perlu memuat pemetaan potensi, refleksi diri, dan penguatan keyakinan diri siswa.                    |
| Nasution et al. (2024)         | Teknologi informasi dalam bimbingan karier berimplikasi terhadap kematangan karier siswa SMA.      | Media digital karier              | Media digital dapat memperluas akses informasi, tetapi tetap membutuhkan pendampingan guru BK.                      |
| Nurshelomita et al. (2024)     | Layanan informasi karier berbasis website efektif meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa. | Informasi karier berbasis website | Guru BK dapat memanfaatkan website sebagai media layanan informasi karier yang lebih fleksibel.                     |



| Peneliti dan Tahun        | Temuan Utama  | Strategi Layanan Karier             | Implikasi terhadap Layanan BK   |
|---------------------------|---|-------------------------------------|---|
| Thasfa dan Daulay (2024)  | Guru BK berperan dalam mendukung kematangan karier remaja melalui bimbingan karier. | Peran guru BK                       | Layanan karier perlu dirancang sebagai program BK sekolah yang sistematis dan berkelanjutan.        |
| Mirhati dan Bhakti (2025) | Teknik problem-based learning dapat mengembangkan kesadaran karier siswa SMA.       | Bimbingan klasikal berbasis masalah | Layanan klasikal perlu dibuat aktif melalui studi kasus, pemecahan masalah, dan simulasi keputusan. |
| Daulay (2025)             | Eksplorasi karier berpengaruh terhadap kematangan karier siswa.                     | Eksplorasi karier                   | Siswa perlu dibimbing untuk mencari, membandingkan, dan menilai alternatif karier secara mandiri.   |
| Noer et al. (2025)        | Layanan bimbingan karier berkontribusi terhadap perencanaan karier siswa SMA.       | Perencanaan karier                  | Program BK perlu menekankan keterampilan menyusun langkah karier yang realistis.                    |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa strategi layanan bimbingan karier memiliki pola yang saling melengkapi. Layanan informasi karier memberi dasar pengetahuan kepada siswa mengenai studi lanjut, dunia kerja, profesi, peluang beasiswa, dan keterampilan masa depan. Nurshelomita et al. (2024) menunjukkan bahwa layanan informasi karier berbasis website dapat meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa SMA. Namun, informasi karier tidak cukup apabila hanya diberikan dalam bentuk penyampaian materi. Siswa tetap membutuhkan pendampingan agar mampu menafsirkan informasi sesuai minat, kemampuan akademik, nilai pribadi, kondisi keluarga, serta peluang yang tersedia.

Strategi berikutnya adalah eksplorasi karier. Eksplorasi karier membantu siswa mengenali pilihan melalui pencarian informasi, refleksi diri, diskusi, dan penilaian terhadap kesesuaian antara potensi diri dan lingkungan karier. Daulay (2025) menunjukkan bahwa bimbingan karier dengan teknik eksplorasi karier berpengaruh terhadap kematangan karier siswa. Strategi ini penting karena banyak siswa SMA belum benar-benar memahami hubungan antara minat, bakat, jurusan pendidikan, prospek kerja, dan kebutuhan masa depan. Dengan eksplorasi karier, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga belajar



membandingkan pilihan dan mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan yang akan diambil.

Bimbingan klasikal menjadi strategi yang relevan karena mampu menjangkau banyak siswa dalam satu waktu. Firmani et al. (2024) menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dapat meningkatkan perencanaan karier siswa SMA. Namun, agar tidak berubah menjadi ceramah satu arah, layanan klasikal perlu dikembangkan melalui diskusi, studi kasus, refleksi minat, simulasi pengambilan keputusan, dan penyusunan rencana karier sederhana. Mirhati dan Bhakti (2025) menekankan bahwa teknik problem-based learning dapat digunakan untuk mengembangkan kesadaran karier siswa SMA. Dengan demikian, bimbingan klasikal lebih efektif apabila siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilibatkan dalam proses menganalisis masalah karier dan merumuskan alternatif solusi.

Bimbingan kelompok juga menjadi strategi penting karena memberikan ruang bagi siswa untuk membahas kebingungan, kekhawatiran, dan rencana karier bersama teman sebaya. Melalui kelompok, siswa dapat belajar dari pengalaman orang lain, membandingkan sudut pandang, memperoleh dukungan sosial, dan menguji kembali keyakinan terhadap pilihan kariernya. Layanan ini dapat melatih siswa mengidentifikasi masalah karier, menilai alternatif, mempertimbangkan risiko, dan menyusun langkah konkret. Bimbingan kelompok menjadi penting karena tidak semua siswa nyaman membicarakan kebingungan karier secara individual, sementara dinamika kelompok dapat membantu siswa merasa bahwa kebimbangan karier merupakan persoalan yang dapat dipahami dan dipecahkan bersama.

Pemanfaatan media digital menjadi strategi yang semakin relevan dalam layanan bimbingan karier. Nasution et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dalam bimbingan karier berimplikasi terhadap kematangan karier siswa SMA. Media digital dapat memperluas akses siswa terhadap informasi studi lanjut, jurusan, profesi, beasiswa, dan keterampilan kerja. Akan tetapi, penggunaan media digital tetap membutuhkan arahan guru BK karena tidak semua informasi daring akurat, relevan, atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, guru BK berperan membantu siswa memilih informasi yang valid, membandingkan sumber, dan menghubungkan informasi tersebut dengan kondisi diri.

Strategi lain yang tidak kalah penting adalah penguatan konsep diri. Febrianti dan Sarajar (2024) menunjukkan bahwa konsep diri berhubungan dengan kematangan karier



siswa kelas XII SMA. Siswa yang mengenali minat, bakat, nilai pribadi, kemampuan akademik, dan keterbatasan dirinya lebih mudah menentukan pilihan karier secara realistis. Sebaliknya, siswa yang belum memahami dirinya cenderung mudah terpengaruh oleh pilihan teman, tekanan keluarga, atau tren sosial. Oleh karena itu, layanan karier perlu memuat refleksi diri, pemetaan potensi, inventori minat, diskusi nilai pribadi, serta latihan menyusun tujuan karier yang sesuai dengan keadaan diri.

### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil kajian memperlihatkan bahwa kematangan karier siswa SMA tidak dapat dibentuk melalui satu layanan yang berdiri sendiri. Siswa membutuhkan rangkaian layanan yang membantu mereka mengenali diri, memahami peluang, mengeksplorasi pilihan, menimbang konsekuensi, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Noer et al. (2025) menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier berkontribusi terhadap kemampuan siswa sekolah menengah atas dalam merencanakan karier. Temuan ini sejalan dengan Irmayanti et al. (2022) yang menegaskan bahwa layanan bimbingan karier membantu siswa SMA mengembangkan kemampuan perencanaan karier. Artinya, bimbingan karier perlu dipahami sebagai proses berkelanjutan, bukan kegiatan sesaat menjelang kelulusan.

Jika dibandingkan, layanan informasi karier dan eksplorasi karier memiliki fungsi yang berbeda tetapi saling melengkapi. Layanan informasi memberikan pengetahuan awal mengenai jurusan, pekerjaan, dan peluang masa depan, sedangkan eksplorasi karier membantu siswa menilai kesesuaian pilihan dengan potensi dirinya. Nurshelomita et al. (2024) menunjukkan bahwa informasi karier berbasis website dapat meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa. Namun, Daulay (2025) memperlihatkan bahwa eksplorasi karier juga berpengaruh terhadap kematangan karier siswa. Perbandingan ini menunjukkan adanya batas dari layanan informasi. Siswa dapat mengetahui banyak pilihan, tetapi tetap belum matang apabila tidak dibimbing untuk mengeksplorasi diri, membandingkan alternatif, dan memahami konsekuensi pilihannya.

Bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok juga memiliki fungsi yang berbeda. Bimbingan klasikal efektif untuk menyampaikan materi karier secara luas dan terstruktur kepada banyak siswa. Firmani et al. (2024) menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dapat meningkatkan perencanaan karier siswa SMA. Akan tetapi, layanan klasikal dapat menjadi kurang efektif apabila hanya berpusat pada penyampaian materi oleh guru BK. Sebaliknya,



bimbingan kelompok lebih kuat dalam membangun dialog, dukungan teman sebaya, dan keberanian siswa membicarakan kebingungan karier. Dengan demikian, kedua layanan tersebut tidak seharusnya dipilih secara terpisah, tetapi dipadukan dalam program BK karier agar siswa memperoleh pemahaman umum sekaligus ruang refleksi yang lebih personal.

Pemanfaatan media digital perlu dianalisis secara kritis. Nasution et al. (2024) dan Nurshelomita et al. (2024) menunjukkan bahwa teknologi informasi dan website karier dapat mendukung pemahaman serta kematangan karier siswa. Akan tetapi, media digital tidak otomatis membuat siswa matang secara karier. Siswa dapat memperoleh banyak informasi, tetapi belum tentu mampu memilah, menilai, dan menghubungkannya dengan kondisi diri. Di sinilah terdapat kemungkinan kontradiksi dalam praktik layanan: teknologi memperluas akses informasi, tetapi juga dapat membuat siswa semakin bingung apabila informasi yang diterima terlalu banyak dan tidak terarah. Karena itu, media digital perlu diposisikan sebagai alat bantu layanan, bukan pengganti peran guru BK.

Penguatan konsep diri menjadi dasar penting agar strategi layanan karier tidak hanya berorientasi pada informasi eksternal. Febrianti dan Sarajar (2024) menunjukkan bahwa konsep diri berhubungan dengan kematangan karier siswa SMA. Temuan ini memperkuat bahwa keputusan karier yang matang membutuhkan pemahaman tentang diri sendiri. Siswa tidak cukup hanya mengetahui jurusan atau pekerjaan yang populer, tetapi perlu memahami siapa dirinya, apa minatnya, bagaimana kemampuannya, nilai apa yang penting baginya, serta kondisi apa yang perlu dipertimbangkan. Dengan demikian, layanan bimbingan karier perlu memasukkan asesmen kebutuhan, refleksi diri, inventori minat, dan diskusi nilai pribadi sebagai bagian dari layanan.

Kontribusi bimbingan dan konseling dalam kajian ini tampak pada penyusunan strategi layanan karier yang sistematis dan berkelanjutan. Guru BK tidak hanya bertugas menyampaikan informasi tentang jurusan atau pekerjaan, tetapi juga merancang program layanan yang membantu siswa bergerak dari tahap mengenali diri menuju tahap mengambil keputusan. Program tahunan BK karier dapat disusun melalui beberapa tahapan, yaitu asesmen kebutuhan siswa, penyusunan materi layanan, pelaksanaan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, pemanfaatan media digital, kolaborasi dengan wali kelas dan orang tua, serta evaluasi perkembangan perencanaan karier siswa. Dengan



alur tersebut, layanan karier menjadi bagian dari program BK sekolah, bukan kegiatan tambahan yang dilakukan secara insidental.

Implikasi praktis bagi guru BK juga dapat dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Layanan atau RPL BK. RPL BK karier perlu memuat tujuan layanan, sasaran siswa, materi layanan, metode, media, langkah kegiatan, dan evaluasi. Misalnya, RPL layanan informasi karier dapat memuat tujuan agar siswa mampu mengenali pilihan studi lanjut dan dunia kerja; materi berupa informasi jurusan, profesi, dan keterampilan masa depan; metode berupa diskusi dan refleksi; media berupa website karier atau lembar kerja perencanaan karier; serta evaluasi berupa rencana karier sederhana yang disusun siswa. Dengan RPL yang jelas, layanan bimbingan karier tidak hanya bersifat umum, tetapi memiliki arah, indikator, dan tindak lanjut yang dapat dievaluasi.

Strategi layanan juga perlu dibedakan berdasarkan jenjang kelas. Pada kelas X, layanan karier sebaiknya diarahkan pada pengenalan diri, minat, bakat, nilai pribadi, gaya belajar, dan pengenalan awal dunia karier. Pada kelas XI, layanan dapat difokuskan pada eksplorasi jurusan, studi lanjut, peluang kerja, penggunaan media digital karier, serta latihan mengambil keputusan. Pada kelas XII, layanan perlu diarahkan pada pemantapan pilihan, penyusunan rencana setelah lulus, persiapan masuk perguruan tinggi atau dunia kerja, serta konseling individual bagi siswa yang masih mengalami kebimbangan. Pembagian ini membuat layanan karier lebih sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan siswa SMA.

Berdasarkan sintesis tersebut, kerangka konseptual strategi layanan bimbingan karier untuk mendukung kematangan karier siswa SMA dapat dirumuskan secara bertahap. Tahap pertama adalah pemahaman diri melalui asesmen minat, bakat, nilai pribadi, dan konsep diri. Tahap kedua adalah pemahaman lingkungan melalui layanan informasi karier, media digital, dan pengenalan studi lanjut atau dunia kerja. Tahap ketiga adalah eksplorasi alternatif melalui diskusi, studi kasus, bimbingan kelompok, dan problem-based learning. Tahap keempat adalah pengambilan keputusan melalui refleksi, konseling individual, dan penyusunan rencana karier. Tahap kelima adalah evaluasi dan tindak lanjut melalui pemantauan rencana siswa serta kolaborasi dengan sekolah dan keluarga.

Dengan demikian, kebaruan kajian ini terletak pada penyusunan strategi layanan bimbingan karier dalam satu kerangka integratif. Layanan informasi memberikan dasar pengetahuan, eksplorasi membantu siswa menilai pilihan, bimbingan klasikal memberi



struktur, bimbingan kelompok menyediakan ruang refleksi, media digital memperluas akses, penguatan konsep diri memperjelas arah pilihan, dan kolaborasi guru BK memperkuat keberlanjutan layanan. Kajian ini juga menegaskan bahwa kematangan karier tidak cukup dibangun melalui pemberian informasi, tetapi membutuhkan proses pendampingan yang membantu siswa memahami diri, menguji pilihan, dan mengambil keputusan secara sadar. Oleh karena itu, bimbingan karier perlu dirancang secara sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan agar siswa SMA mampu menyusun perencanaan karier yang matang dan realistis.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kajian ini menunjukkan bahwa strategi layanan bimbingan karier memiliki peran penting dalam mendukung kematangan karier siswa SMA. Kematangan karier tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memilih jurusan atau pekerjaan, tetapi juga mencakup pemahaman diri, eksplorasi informasi karier, kemampuan mempertimbangkan alternatif, kesiapan mengambil keputusan, dan kemampuan menyusun rencana masa depan secara realistis. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa layanan informasi karier, eksplorasi karier, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, pemanfaatan media digital, penguatan konsep diri, dan kolaborasi guru BK dengan lingkungan sekolah merupakan strategi yang saling melengkapi. Dengan demikian, bimbingan karier perlu dipahami sebagai layanan yang sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan, bukan sekadar pemberian informasi menjelang kelulusan.

Guru bimbingan dan konseling disarankan menyusun program tahunan BK karier yang dimulai dari asesmen kebutuhan siswa, penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan, pelaksanaan layanan informasi karier, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, pemanfaatan media digital, serta evaluasi perkembangan perencanaan karier siswa. Strategi layanan perlu disesuaikan dengan jenjang kelas, yaitu kelas X diarahkan pada pengenalan diri, minat, bakat, nilai pribadi, dan pengenalan awal dunia karier; kelas XI diarahkan pada eksplorasi jurusan, studi lanjut, peluang kerja, media digital karier, dan latihan mengambil keputusan; sedangkan kelas XII diarahkan pada pemantapan pilihan, penyusunan rencana setelah lulus, persiapan masuk perguruan tinggi atau dunia kerja, serta konseling individual bagi siswa yang masih mengalami kebimbangan karier. Penelitian selanjutnya disarankan menguji efektivitas strategi layanan bimbingan karier secara empiris



agar dapat menghasilkan model layanan yang lebih praktis, terukur, dan sesuai kebutuhan siswa SMA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV Syakir Media Press.
- Agustina, M. T., Rahayu, P. P., Talenta, P. I., Nurkhasanah, A., & Hakati, K. T. (2024). *Bimbingan karir*. PT Publica Indonesia Utama.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (Eds.). (2020). *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (3rd ed.). Wiley.
- Daulay, F. A. (2025). Pengaruh bimbingan karir teknik eksplor karir dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Ambon T.A. 2024. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2): 167-178.
- Febrianti, F., & Sarajar, D. K. (2024). Konsep diri dan kematangan karier siswa kelas XII SMA di Kabupaten Semarang. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1): 628-635.
- Firmani, A. T. O., Zahiroh, L., Niswah, C. S., & Widya, S. N. (2024). Penerapan bimbingan klasikal sebagai upaya meningkatkan perencanaan karier di SMA. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1).
- Hamzah, A. (2020). *Metode penelitian kepustakaan library research: Kajian filosofis, teoretis, aplikasi, proses dan hasil penelitian*. Literasi Nusantara.
- Irmayanti, I., Bunyamin, B., Gumilang, R. M., & Bulan, Y. E. (2022). Layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karir siswa SMA Negeri 1 Samboja. *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2): 148-167.
- Khoirunnisa, H., & Lestari, M. (2024). Layanan bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1): 376-384.
- Mirhati, R., & Bhakti, C. P. (2025). Strategi layanan bimbingan klasikal dengan teknik problem-based learning (PBL) untuk mengembangkan kesadaran karier siswa di SMA. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 13(1).
- Nasution, A. Z. I., Daharnis, D., & Ifdil, I. (2024). Penerapan teknologi informasi dalam bimbingan karir: Implikasi terhadap kematangan karir siswa SMA. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(2): 239-254.



- Noer, D. T. J., Fikriyani, D. N., Hayati, E., Nurhayati, V., & Hayati, G. I. (2025). Efektivitas layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa di sekolah menengah atas. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(8): 878-886.
- Nurshelomita, S., Handoyo, A. W., & Conia, P. D. D. (2024). Efektivitas pemahaman perencanaan karir melalui layanan informasi karir berbasis website pada siswa SMA kelas XI. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(3): 665-671.
- Santrock, J. W. (2023). *Adolescence: An introduction* (18th ed.). McGraw Hill.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1): 41-53. doi:10.15548/nsc.v6i1.1555
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thasfa, S. A., & Daulay, N. (2024). Upaya guru bimbingan dan konseling terhadap kematangan karir remaja melalui bimbingan karir. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1): 223-232.